

Strategi kepemimpinan siswa melalui *public speaking* sebagai sarana pengembangan bakat di SMAN 2 Banguntapan

Hodiri Adi Putra*, Nor Wijayanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: ✉ hodiriadiputra12@gmail.com

Article history:

Received

July 12, 2024

Revised

October 21, 2024

Accepted

November 20, 2024

ABSTRACT

Purpose – One of the supporting competencies of leadership is public speaking for students. Public speaking skills are still not fully possessed by students. Low self-confidence, and minimal mastery of public speaking techniques are factors in students' reluctance to appear in public. This community service activity aims to conduct socialization and training on the application of student leadership strategies through public speaking as a means of developing talent at SMA Negeri 2 Banguntapan.

Method – The stages of this community service activity begin with preparation in the form of permission from partners, agreement on the implementation time, checking supporting equipment such as projectors, LCDs, etc. Socialization and training on student leadership and public speaking with 35 students

Findings – After carrying out community service activities in the form of socialization and training on the application of student leadership strategies through public speaking as a means of developing talent at SMA Negeri 2 Banguntapan, also through pre-tests and post-tests, it resulted in better student understanding and skills about leadership and public speaking.

Keywords: Leadership, Public Speaking, talent development

Histori Artikel:

Diterima

12 Juli 2024

Direvisi

21 Oktober 2024

Disetujui

20 November 2024

ABSTRAK

Tujuan – Salah satu kompetensi pendukung kepemimpinan adalah *public speaking* bagi siswa. Keterampilan berbicara di depan umum masih belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa. Rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum menjadi faktor keengganan siswa tampil di depan publik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang penerapan strategi kepemimpinan siswa melalui *public speaking* sebagai sarana pengembangan bakat di SMA Negeri 2 Banguntapan

Metode – Tahap kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan berupa perizinan kepada mitra, kesepakatan waktu pelaksanaan, mengecek perangkat pendukung kegiatan seperti proyektor, LCD dll. Sosialisasi dan pelatihan tentang kepemimpinan siswa dan public speaking dengan 35 siswa.

Hasil – Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan strategi kepemimpinan siswa melalui *public speaking* sebagai sarana pengembangan bakat di SMA Negeri 2

Banguntapan juga melalui *pre tes* dan *post tes* menghasilkan pemahaman dan skil siswa yang lebih baik tentang kepemimpinan dan *public speaking*.

Keywords: Kepemimpinan, *Public Speaking*, pengembangan bakat

Copyright ©2024 by Hodiri Adi Putra, Nor
Wijayanti

DOI: <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i2.148>

Published by Piramida Akademi



This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Instansi pendidikan sekolah sebagai lembaga yang sifanya formal, non formal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru (Oktavian and Aldya, 2020). Sekolah berfungsi sebagai lembaga atau institusi yang membantu mengembangkan anak didik baik dari segi potensi, ilmu akademik, tingkah laku, intelektual, tata krama, hingga budi pekerti. (Rusliyawati, Wantoro A, Susanto E R, dkk, 2022).

Pembinaan sikap kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa menempati posisi sebagai "*agent of change*" harus dapat memberikan dampak perubahan di dalam masyarakat (Alwi, Badwi, & Baharuddin, 2021). Pendidikan merupakan salah satu sumber kebudayaan yang harus terus digali serta dikembangkan, akan optimal jika para siswanya mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat serta berkarakter karena dengan kemampuan seperti inilah siswa akan terus mempunyai sikap tidak mudah putus asa, memiliki sikap keberanian, empati tinggi, berfikir kritis, mampu mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran (Joko, 2018).

Salah satu kompetensi pendukung kepemimpinan adalah *public speaking* bagi siswa (Pinem, Mavianti, and Harfiani, 2019). *Public speaking* sebagai komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan banyak orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada banyak orang pada momen tertentu (Fridayanthi and Puspawati, 2021). Keterampilan berbicara di depan umum atau public speaking masih belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa. Keengganan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum. Ketidakmampuan ini menyebabkan komunikasi yang seharusnya efektif, menjadi tergradasi. Bahkan seringkali terjadi kesalahpahaman komunikasi di depan publik (Oktavianti and Rusdi, 2019).

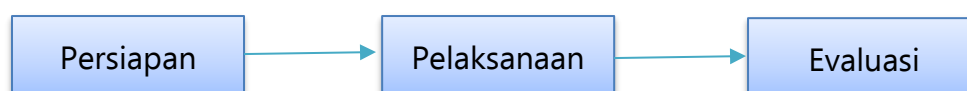
Pemberian wadah yang tepat dalam proses pengelolaan peserta didik dapat dijadikan jalan dalam membentuk sikap-sikap yang dibutuhkan dimasa depan salah satunya pengembangan jiwa kepemimpinan. Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan output peserta didik yang bermutu, seyogyanya segala proses

didalamnya termasuk kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pembinaan siswa dipastikan juga bermutu (Sumiriyah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra bahwa permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pemimpin khususnya pemimpin bagi diri sendiri. Keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* masih belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa. Keengganan tampil di depan publik ini akibat dari rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum, merasa malu dan tidak percaya diri berbicara di depan umum. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka fokus masalah yang diselesaikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menumbuhkan kemampuan dan karakter kepemimpinan siswa melalui *public speaking* sebagai sarana pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 2 Banguntapan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dasar tentang penerapan strategi kepemimpinan siswa melalui *public speaking* sebagai sarana pengembangan bakat di SMA Negeri Banguntapan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan metode sosialisasi dan simulasi bentuk praktek siswa cara *public speaking* dengan pendekatan *service learning*. Menurut (Afandi et al., 2022) melalui pengalaman langsung ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja tim, dan empati yang penting untuk menjadi pemimpin yang berpengaruh dalam masyarakat. Berikut tahapan kegiatan pengabdian masyarakat:



1. Persiapan

- Tim pengabdian melakukan perizinan terlebih dahulu kepada mitra
- Kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian
- Survey tempat yang akan dijadikan kegiatan pengabdian
- Mengecek perangkat pendukung (LCD, Proyektor, Stopkontak dll)

2. Pemberian materi

a. Sosialisasi

Waktu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada :

- 1) Hari/tanggal : Senin 12 Agustus 2024
- 2) Waktu : 13.00 – selesai
- 3) Lokasi : SMA Negeri 2 Banguntapan

Sebelum diberikan materi terkait strategi kepemimpinan dan metode *public speaking* yang baik tentunya tim pengabdian memberikan *pre tes* dasar secara lisan terlebih dahulu kepada siswa yang berkaitan dengan kepemimpinan dan *public speaking*. Setelah dilakukan *pre tes* dasar secara lisan maka tim

pengabdian memberikan materi atau sosialisasi kepada siswa mengenai strategi kepemimpinan dan metode *public speaking* yang baik dan benar.

b. Pelatihan

Setelah dilakukan *pre tes* dasar secara lisan dan diberikan materi terkait strategi kepemimpinan dan *public speaking* yang baik maka tim pengabdian melakukan pelatihan dasar cara berbicara didepan audience. Siswa mempraktekan cara *public speaking* didepan temannya sendiri dengan isi yang disampaikan sesuai dengan keinginan siswa (topik bebas). Setelah melakukan praktek *public speaking*, dilakukan *post tes* mengenai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

3. Evaluasi

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian maka tim pelaksana akan melakukan evaluasi, hal ini bertujuan untuk menilai apakah kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Alhamdulillah siswa merasa senang dan semangat saat diberikan materi dan latihan *public speaking* untuk mengembangkan bakat kepemimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan ini merujuk pada permasalahan yang melatarbelakangi melakukan pengabdian di SMA negeri 2 Banguntapan yaitu upaya menerapkan strategi kepemimpinan melalui *public speaking* sebagai sarana pengembangan bakat di SMA Negeri 2 Banguntapan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Surya Global Yogyakarta. Pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 12 Agustus Tahun 2024 di ruangan kelas SMA Negeri 2 Banguntapan. Dimulai pada pukul 13.00 sampai selesai. Peserta kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa dan siswa SMA Negeri 2 Banguntapan sebanyak 35 siswa. Peralatan pendukung untuk kegiatan pengabdian ini adalah LCD/proyektor, laptop dan fotocopy materi. Dengan peralatan tersebut diharapkan proses pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Persiapan peralatan juga melibatkan bantuan dari 3 mahasiswa. Tidak hanya itu, terdapat juga 2 orang pemateri yang memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait strategi kepemimpinana dan metode *public speaking* yang baik bagi siswa dan siswi SMA Negeri 2 Banguntapan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Setelah acara pembukaan tim langsung memberikan materi tentang pelatihan kepemimpinan dan *public speaking*. Sebelumnya dilakukan *pre tes* kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman awal mereka tentang kepemimpinan dan *public speaking*.

Tabel 1. Distribusi Hasil *Pre Tes* Kepemimpinan Siswa SMA Negeri 2 Banguntapan

Kategori	Jumlah	%
Baik	15	42,9
Cukup	17	48,6
Kurang	3	8,5
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai tingkat pemahaman cukup. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang baik berada pada posisi menengah dan mereka yang mempunyai tingkat pemahaman kurang tentang kepemimpinan hanya sedikit saja. Artinya bahwa tingkat pemahaman siswa tentang kepemimpinan berada pada sebagian besar pemahaman yang cukup.

Tim pengabdian berinisiatif memberikan sosialisasi terkait kepemimpinan untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya di SMA Negeri 2 Banguntapan agar lebih baik dan bisa menjadi dasar untuk mengaplikasikan sebagai pemimpin khususnya bagi dirinya sendiri. Setelah diberikan sosialisasi maka tim peneliti memberikan post tes kepada siswa.



Gambar 2. Sosialisasi Kepemimpinan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang kepemimpinan setelah diberikan sosialisasi semakin meningkat. Mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang baik berada pada posisi paling banyak. Bahkan dalam hasil pengujian dan penilaian beberapa siswa mendapatkan nilai sempurna. Sedangkan mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang cukup sangat sedikit dan tingkat pemahaman yang kurang tidak ada. Hasil ini menyatakan bahwa ada perubahan pemahaman siswa tentang kepemimpinan. Hasil perubahan ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 2 Banguntapan yang semakin baik pada materi pelatihan dan praktik kekepemimpinan.

Tabel 2. Distribusi Hasil *Post Tes* Kepemimpinan Siswa SMA Negeri 2 Banguntapan

Kategori	Jumlah	%
Baik	31	88,6
Cukup	4	11,4
Kurang	0	0
Total	35	100

Tabel 3. Distribusi Hasil *Pre Tes* Public Speaking Siswa SMA Negeri 2 Banguntapan

Kategori	Jumlah	%
Baik	13	37,1
Cukup	18	51,5
Kurang	4	11,4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai tingkat pemahaman yang cukup. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang baik berada pada posisi menengah dan mereka yang mempunyai tingkat pemahaman kurang tentang *public speaking* hanya sedikit saja. Artinya bahwa tingkat pemahaman siswa tentang *public speaking* berada pada sebagian besar pemahaman yang cukup.

Berdasarkan hasil *pre tes* diatas tentang *public speaking* tim pengabdian berinisiatif memberikan sosialisasi terkait *public speaking* untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya di SMA Negeri 2 Banguntapan agar lebih baik dan bisa menjadi dasar untuk mengaplikasikan pada saat presentasi didepan teman-temannya atau didepan orang umum. Setelah diberikan sosialisasi *public speaking* maka tim peneliti memberikan *post tes* kepada siswa.



Gambar 3. Sosialisasi *Public Speaking*

Tabel 4. Distribusi Hasil *Post Tes* Siswa *Public Speaking* SMA Negeri 2 Banguntapan

Kategori	Jumlah	%
Baik	29	82,9
Cukup	6	17,1
Kurang	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang *public speaking* setelah *post tes* semakin meningkat. Mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang baik berada pada posisi paling banyak. Bahkan dalam hasil pengujian dan penilaian beberapa siswa mendapatkan nilai sempurna. Sedangkan mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang cukup sangat sedikit dan tingkat pemahaman yang kurang tidak ada. Hasil ini menyatakan bahwa ada perubahan pemahaman siswa tentang *public speaking*. Hasil perubahan ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 2 Banguntapan yang semakin baik pada materi pelatihan dan praktik *public speaking*.



Gambar 4. Pelatihan *Public Speaking*

Proses belajar mengajar jiwa kepemimpinan ini dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran *public speaking*. *Public speaking* ini dapat diartikan sebagai seni berbicara di depan umum untuk menyampaikan pemikiran dan gagasan secara tepat sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens. Oleh sebab itu materi public speaking merupakan materi yang substansial dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Karena seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan berkomunikasi agar kepemimpinan yang dijalankan berjalan efektif dan efisien. Keterampilan public speaking tidak hanya tentang cara menyampaikan maksud tetapi juga tentang kejelasan bahasa, struktur penyampaian, dan logika dari hal yang disampaikan. (Darsih E, Hanggara A, Suhartini C, 2023).

Manfaat melatih public speaking bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan organisasi, membantu mengontrol emosi, meningkatkan memori, meningkatkan kepercayaan diri dan sebagai bekal untuk kehidupan mendatang (Fathoni, Asfahani, Munazatun & Setiani, 2021). Public speaking dilatih secara terus menerus guna mencapai tingkat efektif. Berbicara depan kameramampu mengurangi rasa gugup karena tidak adanya audiens yang mendengar.

Hal ini membantu orang muda untuk dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya ketika berbicara di depan banyak orang (Hartini & Chumaeson, 2021). Hal ini juga ditunjukkan dengan temuan menarik yang didapat dari Pelatihan Ketrampilan Public Speaking untuk siswa SMA Negeri 2 Banguntapan, bahwa dengan Public Speaking melatih kefasihan berbicara, penguasaan materi isi pesan serta tata cara dalam struktur sambutan para peserta mulai berani tampil dengan ciri dan gayanya masing-masing menjadi seorang MC dan Moderator.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebelumnya tentang strategi kepemimpinan siswa melalui *public speaking* sebagai sarana pengembangan bakat di SMA Negeri 2 Banguntapan berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun dan sesuai dengan harapan tim pengabdian kepada masyarakat. Dari berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran *public speaking* dapat menumbuhkan keberanian siswa, meningkatkan cara berkomunikasi siswa, meningkatkan kemampuan mengendalikan dan mempertajam daya ingat siswa. Apabila proses pembelajaran seperti ini secara terus menerus dilaksanakan maka secara tidak langsung akan memberikan dampak kepada jiwa kepemimpinan siswa. Meskipun pada kegiatan ini terdapat satu indikator yang masih rendah yaitu kemampuan mengekspresikan pada apa yang ingin disampaikan siswa. Rendahnya penilaian pada indikator ini disebabkan karena masih adanya rasa canggung dan masih adanya rasa malu yang dirasakan oleh siswa. Oleh karena itu diharapkan kepada tim pengajar di SMA Negeri 2 Banguntapan untuk dapat membiasakan pembelajaran *public speaking* seperti kegiatan ini agar soft skill yang dimiliki oleh siswa khususnya jiwa kepemimpinan dapat terlatih sehingga dapat berguna bagi mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Mitra SMA negeri 2 Banguntapan yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian dengan memberikan dukungan berupa tempat/lokasi pengabdian. Terima kasih juga kepada sekolah tinggi ilmu kesehatan surya global melalui LPPM yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, N. A., Kadir, Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin, B. (2021). Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 188–194.
<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.176>.

- Darsih E, Hanggara A, Suhartini C. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Pembelajaran Public Speaking Pada SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber. *KALANDRA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1). 30-36. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i1.223>.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23- 32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Fridayanthi, P. D., & Puspawati, G. A. M. (2021). Pelatihan dan pendampingan master of ceremony (mc) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Upmi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(1), 141-149. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i1.1598>
- Hartini, S., & Chumaeson, W. (2021). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK N I Selo Boyolali. *SENYUM BOYOLALI*, 2(1), 33-39. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i1.572>
- Joko, T. (2018). Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana. *Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3(1), 71–86.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129-135.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1). 117-122
- Pinem R K, Mavianti, and R. Harfiani. (2019). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara," in *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, pp. 187–193.
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). Program Sekolah Binaan: Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 280-286.
- Rusliyawati, Wantoro A, Susanto E R, Fitratullah M, Yulianti T, Sulistyawati A. (2022). Program Sekolah Binaan : Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, Vol: 3, No: 2, 280-286.

Sumiriyah. (2021). Karakter Pendidikan di Era Klasik dan Modern (Upaya Manajemen Pendidikan yang Bermutu). *Waratsah: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Sociolinguistik*, 7(2), 31-60.